

Tantangan Sistemik dalam Pendidikan Nasional: Mengurai Problematika dan Solusi Kebijakan

Ita Jazariyah¹, Heru Siswato², Akhmad Huda³

¹MTsN 1 Pasuruan, ²Institut Agama Islam Al Khoziny Sidoarjo³, MAN 1 Pasuruan

Itajazariyah80@gmail.com

Abstrak

Pendidikan nasional Indonesia menghadapi berbagai tantangan sistemik yang memengaruhi kualitas dan pemerataan layanan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika utama dalam sistem pendidikan nasional dan menawarkan solusi kebijakan yang relevan dan aplikatif. Dengan menggunakan metode tinjauan pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan isu-isu seperti disparitas akses, rendahnya kualitas guru, kurang optimalnya implementasi kebijakan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Analisis deskriptif-analitis digunakan untuk menggali tema-tema utama yang berkaitan dengan persoalan dan strategi perbaikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada keadilan sosial. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan yang mampu menjawab tantangan sistemik dalam pendidikan nasional secara holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pendidikan Nasional, Tantangan Sistemik, Problematika, Solusi Kebijakan

Abstract

Indonesia's national education system faces various systemic challenges that impact the quality and equity of educational services. This article aims to identify the key issues within the national education system and propose relevant and practical policy solutions. Utilizing a literature review method, this study analyzes various sources addressing issues such as access disparities, low teacher quality, suboptimal policy implementation, and limited educational facilities and infrastructure. A descriptive-analytical approach is employed to explore major themes related to these problems and their potential strategies for resolution. The findings highlight the need for synergy among the government, society, and other stakeholders to develop adaptive, innovative, and socially just education policies. This article is expected to contribute to the formulation of policies capable of addressing systemic challenges in national education holistically and sustainably.

Keywords: National Education, Systemic Challenges, Issues, Policy Solutions

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, sistem pendidikan di Indonesia menjadi salah satu sektor yang terus menghadapi berbagai tantangan mendasar (Setyowati, Jason Moscato, & Chioke Embre, 2023). Kompleksitas sistem pendidikan ini tidak hanya terletak pada aspek strukturalnya, tetapi juga mencakup isu-isu pedagogis, sosial, serta kebijakan publik yang kerap kali berubah-ubah (Mutholib, 2016). Hal

ini semakin diperparah dengan adanya perbedaan signifikan antara kebutuhan pendidikan yang ideal dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan, sehingga menghasilkan beragam problematika yang berdampak pada kualitas pendidikan itu sendiri.

Di satu sisi, sistem pendidikan Indonesia terus berupaya untuk menyeimbangkan antara standar pendidikan nasional dengan kebutuhan daerah yang

beragam(Winarsih, 2019). Masing-masing wilayah memiliki karakteristik unik yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan. Namun, kebijakan yang bersifat sentralistik terkadang mengabaikan keragaman lokal, sehingga menciptakan ketimpangan dalam akses, mutu, dan relevansi pendidikan. Disparitas ini sering kali terlihat jelas antara wilayah perkotaan dengan pedesaan, serta antara daerah maju dengan daerah tertinggal(Imam Rohani, 2020).

Problematika pendidikan di Indonesia juga muncul akibat kurangnya infrastruktur yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil(Pratama, Isa, & Yunita, 2022). Banyak sekolah yang masih minim fasilitas, seperti laboratorium, perpustakaan, bahkan ruang kelas yang layak(Ulfa, 2023). Keterbatasan ini menghambat proses pembelajaran dan berpotensi menurunkan minat serta motivasi belajar peserta didik(Wahyudi & Azizah, 2016). Di samping itu, kurangnya dukungan dari pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan kualitas pendidikan di berbagai pelosok negeri(Adelia & Mitra, 2021).

Selain permasalahan infrastruktur, kualitas pendidik di Indonesia masih menjadi persoalan besar(Isma, Isma, Isma, & Isma, 2023). Kualifikasi dan kompetensi guru sangat bervariasi di tiap daerah, yang pada akhirnya memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Pendidikan dan pelatihan yang kurang memadai, serta kebijakan rekrutmen yang kadang tidak sesuai dengan kebutuhan, menambah kompleksitas isu ini. Guru yang kompeten dan berdedikasi menjadi kebutuhan mendesak, terutama untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman dan teknologi(Setyowati et al., 2023).

Kebijakan pendidikan di Indonesia pun kerap kali berubah seiring dengan pergantian pemerintahan(Herawati & Mutiawati, 2019). Kebijakan yang tidak konsisten ini menciptakan ketidakpastian di kalangan praktisi pendidikan dan seringkali membuat sistem pendidikan sulit untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Kebijakan yang berubah-ubah ini juga mengakibatkan pemborosan anggaran, karena setiap kebijakan baru sering kali memerlukan alokasi dana yang besar tanpa ada jaminan hasil yang signifikan(Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023).

Salah satu contoh nyata dari permasalahan kebijakan adalah dalam penerapan Kurikulum yang kerap berganti dalam jangka waktu singkat(Darise, 2019). Kebijakan ini membuat para pendidik kesulitan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan menambah beban administrasi, alih-alih fokus pada pengembangan kemampuan siswa(Adelia & Mitra, 2021). Akibatnya, kualitas pembelajaran menjadi tidak maksimal dan cenderung kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Di era digital ini, transformasi teknologi seharusnya dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia(Setyowati et al., 2023). Namun, pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya merata dan sering kali terkendala oleh infrastruktur yang kurang memadai di berbagai daerah. Kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan semakin memperlebar jurang dalam akses pendidikan yang berkualitas, sehingga memerlukan perhatian lebih dari pemerintah untuk menyelesaikan persoalan ini secara sistematis(Tintingon, Lumapow, & Rotty, 2023).

Secara keseluruhan, tantangan dan

permasalahan pendidikan di Indonesia menuntut adanya kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Sistem pendidikan yang ideal tidak hanya mengedepankan pencapaian akademis, tetapi juga menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih inklusif dan berorientasi pada pembentukan sumber daya manusia yang unggul, mandiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan global.

Metode

Metode yang diterapkan dalam jurnal ini berupa tinjauan pustaka, yakni pendekatan yang bertujuan untuk mengevaluasi, menganalisis, serta mengintegrasikan berbagai referensi literatur yang memiliki relevansi dengan tema problematika dan solusi kebijakan pendidikan nasional. (Firmansyah & Dede, 2022). Data dikumpulkan dari berbagai referensi, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta kebijakan pendidikan,. Sumber literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan topik, kredibilitas, dan kelengkapan informasi yang disediakan.

Proses analisis dilakukan melalui pendekatan deskriptif-analitis, dengan cara mengidentifikasi pokok-pokok tema utama yang terkandung dalam literatur terkait isu problematika dan solusi kebijakan pendidikan nasional. (Firmansyah & Dede, 2022). Literatur yang terkumpul diorganisasikan secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai peran problematika dan solusi kebijakan pendidikan nasional.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil penelusuran literatur, sumber-sumber dipilih dengan cermat

berdasarkan keterkaitan dengan tema penelitian, kualitas serta kredibilitasnya, dan kontribusi nyata terhadap Sistem, Problematika dan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. Literatur yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria seleksi dikeluarkan dari analisis secara menyeluruh. Berikut beberapa penelitian yang menyajikan gambaran Sistem, Problematika dan Kebijakan Pendidikan di Indonesia:

Pertama, jurnal berjudul *Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* yang ditulis oleh M. Wahib, Slamet Abadi, Khalifaturrohmah, Aang Abullah Zain, yang diterbitkan oleh AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Vol. 5, No. 4, 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan dari masa ke masa. Penelitian ini mencakup kajian terhadap berbagai sistem pendidikan, termasuk Sistem Pendidikan Masa Kolonial Belanda, Masa Militer Jepang, Masa Orde Lama, Masa Orde Baru, dan Masa Reformasi. Pemahaman tentang sejarah sistem pendidikan Indonesia dianggap penting sebagai landasan untuk kemajuan pendidikan di masa depan. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa pendidikan merupakan alat untuk mencapai perdamaian, kebebasan, dan keadilan sosial, serta berperan dalam mengurangi kemiskinan dan keterbelakangan (M. Wahib MH, Slamet Abadi, Khalifaturrohmah, Aang Abdullah Zein, & Tri Novia, 2022).

Kedua, jurnal berjudul *Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa: Sebuah Studi Literatur* yang ditulis oleh Katwan Nurwahyuni, Hudaidah diterbitkan oleh Berkala Ilmiah Pendidikan Volume 1 Nomor 2, Juli 2021. Dalam penelitian ini, sistem pendidikan di Indonesia dijelaskan melalui berbagai periode sejarah yang mencerminkan

perkembangan dan perubahan yang terjadi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Pendidikan dianggap sebagai elemen penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup individu (Nurwahyuni & Hudaidah, 2021).

Ketiga, jurnal berjudul *Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa*, ditulis oleh Bambang Hermanto diterbitkan oleh Foundasia Volume 11, No 2, 2020 (52-59). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pendidikan nasional yang baik dan mencerahkan bagi peserta didik tidak dapat dicapai dengan meliberalkan sistem pendidikan. Sebaliknya, penting untuk membangun pemikiran bahwa tidak selalu pemerintah, orang tua, dan guru lebih tahu yang terbaik bagi peserta didik. Penelitian ini menekankan perlunya reformasi pendidikan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan lokal, nasional, dan global (Hermanto, 2020).

Keempat, jurnal berjudul *Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang*, ditulis oleh Dedi Presli Halawa Magdalena Susanti Telaumbanua, Derman Buulolo, diterbitkan oleh *Drumi: Jurnal Pendidikan dan Humaniora* Vol. 6 No 1 Edisi Maret 2023 Hasil penelitian dalam menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia dan Jepang memiliki perbedaan yang signifikan dalam pendekatan dan hasilnya. Berikut adalah beberapa poin penting dari hasil penelitian:

1. **Kelebihan dan Kekurangan:** Sistem pendidikan Jepang dianggap lebih baik dibandingkan dengan Indonesia, yang saat ini menduduki peringkat 72 dari 77 negara. Jepang memiliki pendekatan yang lebih holistik, mengedepankan nilai moral, disiplin, dan sopan santun sejak usia dini, sedangkan Indonesia masih terfokus pada aspek kognitif dan nilai akademis.
2. **Kurikulum dan Praktik Pembelajaran:** Kurikulum di Indonesia masih bersifat teoritis dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan soft skills. Banyak sekolah di Indonesia yang jarang mengadakan praktikum, yang berkontribusi pada kurangnya kesiapan siswa di dunia kerja.
3. **Pendidikan Karakter:** Pendidikan di Jepang tidak hanya berfokus pada akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral. Hal ini berbeda dengan Indonesia, di mana nilai tinggi sering kali lebih diutamakan daripada kejujuran dan integritas.
4. **Kelelahan Siswa:** Di Jepang, meskipun sistem pendidikan mereka sangat terstruktur, ada juga tantangan seperti kelelahan siswa akibat tekanan ujian dan les tambahan. Ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pendidikan Jepang memiliki banyak keunggulan, ada juga aspek yang perlu diperhatikan untuk kesejahteraan siswa.
5. **Rekomendasi:** Penelitian ini merekomendasikan agar Indonesia belajar dari sistem pendidikan Jepang, dengan mengadopsi praktik-praktik yang baik dan menyesuaikannya dengan konteks lokal. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang lebih seimbang, peningkatan kualitas

guru, dan penekanan pada pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak ruang untuk perbaikan dalam sistem pendidikan Indonesia, dan belajar dari pengalaman negara lain seperti Jepang dapat menjadi langkah yang positif (Montanesa & Firman, 2021).

Kelima, jurnal berjudul *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, ditulis oleh Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 19, No. 1, Agustus 2018 Vol. 19, No. 1, 34-49. Hasil penelitian ini membahas tentang Pendidikan Islam dalam kerangka Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Islam berfungsi sebagai proses pembentukan individu sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan oleh ajaran Islam, yang sangat relevan di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya adalah penganut agama Islam. Meskipun Indonesia memiliki beragam potensi dan kekayaan budaya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, keragaman tersebut juga berpotensi menimbulkan konflik di antara masyarakat.

Saat ini, kita dapat melihat bahwa nilai-nilai ke-Islaman dan adat ketimuran yang seharusnya menjadi identitas bangsa semakin melemah. Hal ini menunjukkan adanya kegagalan Pendidikan Islam dalam berperan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Jika diteliti lebih lanjut, terdapat berbagai masalah yang perlu segera diatasi. Untuk mengatasi isu-isu tersebut, pemerintah memberikan ruang bagi Pendidikan Islam dengan mencantumkannya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang memberikan wewenang lebih besar bagi Pendidikan Islam untuk berkontribusi dalam

membentuk individu sesuai dengan cita-cita yang diharapkan (Montanesa & Firman, 2021).

Keenam, jurnal berjudul *Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, yang ditulis oleh Josly Yakob Tintingon, Harol Reflie Lumapow, Viktory Nicodemus Joufree Rott, diterbitkan oleh Jurnal Educatio ISSN 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online) Vol. 9, No. 2, 2023, pp. 798-809. Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa poin penting terkait kebijakan pendidikan di Indonesia, antara lain:

1. Kebijakan Pendidikan: Kebijakan pendidikan merupakan rumusan yang ditetapkan oleh institusi pemerintahan untuk mengatasi permasalahan pendidikan dan sebagai pedoman untuk menciptakan solusi serta inovasi dalam mencapai visi dan misi pendidikan.
2. Perubahan Kebijakan: Meskipun ada perubahan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hasil yang memuaskan masih sulit dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk beradaptasi dengan era globalisasi, implementasinya belum optimal.
3. Sarana dan Prasarana: Banyak sarana dan prasarana pendidikan yang tidak layak dan tidak mendukung proses pembelajaran, yang berdampak signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Kerusakan sarana dan prasarana menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif.
4. Tantangan dan Prospek: Tantangan bagi pemerintah adalah menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan zaman. Peningkatan mutu pendidikan menjadi sangat penting sebagai investasi untuk menghasilkan individu yang berkualitas.

5. Solusi: Penelitian ini juga menawarkan solusi terhadap permasalahan kebijakan pendidikan, seperti pentingnya memilih pemimpin yang tegas, jujur, dan peduli terhadap pendidikan bangsa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti bahwa meskipun ada upaya untuk memperbaiki kebijakan pendidikan, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai hasil yang diinginkan (Montanesa & Firman, 2021).

Hasil penelitian dari beberapa jurnal tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia memiliki struktur yang kompleks dengan berbagai jenjang dan institusi, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Namun, keragaman dan besarnya skala sistem ini sering kali memunculkan tantangan tersendiri. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan aksesibilitas, di mana tidak semua wilayah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, kualitas pengajaran juga bervariasi, khususnya di wilayah terpencil yang kekurangan guru berkualifikasi tinggi dan fasilitas modern. Sistem pendidikan yang ada cenderung terlalu fokus pada penilaian akademik, sehingga sering kali mengabaikan aspek pengembangan keterampilan praktis dan kecakapan hidup yang esensial bagi siswa.

Dalam menghadapi problematika tersebut, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan, termasuk upaya pemerataan akses pendidikan dan peningkatan kualitas kurikulum. Namun, pelaksanaan kebijakan ini sering kali terhambat oleh birokrasi yang rumit dan keterbatasan anggaran. Salah satu contoh adalah Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Walaupun

kebijakan ini memiliki potensi untuk mengatasi berbagai isu pendidikan, implementasinya membutuhkan kesiapan yang matang dari tenaga pengajar dan dukungan yang konsisten dari pemerintah daerah.

Pembahasan

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perjalanan panjang yang mencerminkan perubahan sosial, politik, dan budaya. Sejak masa kerajaan, pendidikan di Indonesia bersifat informal dan lebih ditujukan untuk kalangan elite. Pada masa kolonial, sistem pendidikan formal diperkenalkan, tetapi hanya untuk segelintir orang, sementara mayoritas rakyat tetap terpinggirkan (Nurwahyuni & Hudaidah, 2021). Dengan kemerdekaan, Indonesia berusaha meratakan akses pendidikan melalui berbagai kebijakan, termasuk program Wajib Belajar Sembilan Tahun yang diluncurkan pada tahun 1975, bertujuan untuk memastikan semua anak mendapatkan pendidikan dasar yang layak (Hermanto, 2020).

Meskipun terdapat kemajuan dalam akses pendidikan, tantangan besar masih menghantui sistem pendidikan Indonesia. Salah satu masalah utama adalah kesenjangan antar daerah (Huda, 2020). Daerah perkotaan sering kali memiliki fasilitas dan kualitas pendidikan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan daerah pedesaan atau terpencil. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam pencapaian akademis siswa di berbagai wilayah. Selain itu, kurangnya infrastruktur dan sumber daya juga menjadi penghalang bagi banyak sekolah di daerah terpencil untuk memberikan pendidikan yang berkualitas (Ismail, 2018).

Kualitas guru juga merupakan tantangan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia. Banyak guru yang belum mendapatkan

pelatihan yang memadai dan tidak memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif (Ihsan et al., 2021). Kesejahteraan guru yang rendah sering kali membuat mereka kurang termotivasi untuk memberikan pengajaran terbaik. Ini berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mempengaruhi hasil belajar siswa (Sumiati, 2011).

Sementara itu, kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah sering kali dianggap tidak relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Banyak siswa lulus dengan pengetahuan teoritis yang tinggi tetapi kurang memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industry (Setyowati et al., 2023). Reformasi kurikulum terus dilakukan, namun implementasinya masih menemui banyak kendala di lapangan. Misalnya, pemahaman tentang kurikulum baru sering kali tidak merata di antara para pendidik (Isma et al., 2023).

Perkembangan teknologi juga membawa tantangan dan peluang baru bagi pendidikan di Indonesia. Meskipun teknologi seperti internet dan e-learning dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan, masih ada masalah terkait akses internet yang belum merata, terutama di daerah terpencil. Hal ini menciptakan kesenjangan digital yang semakin memperburuk ketidakmerataan dalam akses pendidikan (Ismail, 2018).

Pentingnya pendidikan karakter menjadi sorotan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak hanya harus fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan soft skills siswa. Ini menjadi semakin penting dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, diharapkan siswa tidak hanya

menjadi cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan sosial yang baik (Nurwahyuni & Hudaidah, 2021).

Efektivitas kebijakan pendidikan di Indonesia dalam mengatasi problematika pendidikan merupakan isu yang kompleks dan multidimensional. Kebijakan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik. Namun, implementasi kebijakan ini sering kali terhambat oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dan tantangan apa yang dihadapi dalam prosesnya (Sari et al., 2021).

Salah satu aspek penting dari efektivitas kebijakan pendidikan adalah keberhasilan implementasi kurikulum yang baru, seperti Kurikulum Merdeka (Sari et al., 2021). Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan holistik. Namun, tantangan dalam pelaksanaannya mencakup kurangnya sumber daya, resistensi dari pemangku kepentingan, serta ketidaksesuaian antara kebijakan dengan kondisi lokal. Tanpa dukungan yang memadai, baik dari segi finansial maupun material, tujuan dari kebijakan pendidikan sulit tercapai (Sari et al., 2021).

Faktor-faktor yang menghambat implementasi kebijakan pendidikan juga sangat beragam. Salah satunya adalah kurangnya kapasitas institusi pendidikan dan kompetensi tenaga pendidik (Sumiati, 2011). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang kuat dan dukungan profesional bagi guru sangat penting untuk keberhasilan implementasi kebijakan. Jika institusi tidak memiliki kapasitas yang memadai, maka

kebijakan yang dirumuskan tidak akan dapat dijalankan dengan efektif (Ihsan et al., 2021).

Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan juga menjadi faktor krusial dalam implementasi kebijakan pendidikan (Imanullah, 2019). Partisipasi aktif dari guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kebijakan. Namun, sering kali terdapat kesenjangan antara perumusan kebijakan di tingkat pusat dan kebutuhan nyata di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan bottom-up yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal perlu diperkuat agar kebijakan lebih responsif terhadap kebutuhan spesifik daerah (Setyowati et al., 2023).

Monitoring dan evaluasi juga merupakan tahap penting dalam proses implementasi. Proses ini harus dilakukan secara kontinu untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Evaluasi berkala memungkinkan pemangku kepentingan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap kebijakan yang ada. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, sulit untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai atau tidak (Setyowati et al., 2023).

Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan di Indonesia, diperlukan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah serta pemangku kepentingan lainnya (Ismail, 2018). Koordinasi yang baik dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan memastikan bahwa setiap elemen dalam sistem pendidikan berfungsi secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan tidak hanya bergantung pada rumusan kebijakan itu sendiri, tetapi juga pada kemampuan semua pihak untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama dalam mencerdaskan generasi muda Indonesia (Amri et al., 2021).

Kesimpulan

Kebijakan pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, yang berakar dari sistem pendidikan yang ada. Meskipun telah ada upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui kebijakan seperti Kurikulum Merdeka dan peningkatan kapasitas guru, masalah mendasar seperti akses terbatas, ketimpangan pendidikan, dan kualitas fasilitas masih menjadi kendala signifikan. Akses pendidikan yang tidak merata, terutama di daerah terpencil dan miskin, serta kualitas pengajaran yang bervariasi antara daerah perkotaan dan pedesaan, menciptakan kesenjangan yang sulit diatasi. Oleh karena itu, meskipun kebijakan telah dirumuskan dengan baik, implementasinya sering kali tidak sesuai harapan.

Faktor-faktor yang menghambat implementasi kebijakan pendidikan juga perlu diperhatikan. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun manusia, serta resistensi dari berbagai pemangku kepentingan menjadi penghalang utama. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dan infrastruktur yang tidak memadai turut memperburuk situasi. Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan, diperlukan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah serta partisipasi aktif dari masyarakat. Evaluasi berkala terhadap kebijakan juga sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan dan mampu memberikan hasil yang diinginkan.

Saran

Dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia, beberapa saran dapat diajukan berdasarkan analisis terhadap problematika yang ada. Pertama, perlu adanya

peningkatan akses pendidikan yang lebih merata, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang. Pemerintah dapat mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk pembangunan infrastruktur pendidikan dan transportasi, serta memberikan insentif bagi guru yang bersedia mengajar di daerah terpencil. Dengan demikian, diharapkan setiap anak di Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Kedua, reformasi kurikulum juga menjadi hal yang sangat penting. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi terkini. Pemberian pelatihan bagi guru dalam menerapkan kurikulum baru yang lebih relevan dengan keterampilan praktis akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, pengembangan teknologi pendidikan harus diperkuat untuk mengatasi kesenjangan digital, memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke sumber daya belajar yang memadai, baik secara fisik maupun digital. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat

Daftar Pustaka

- Adelia, Ismi, & Mitra, Oki. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Darise, Gina Nurvina. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.967>
- Firmansyah, Deri, & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Herawati, & Mutiawati. (2019). DILEMATIKA SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Journal of Education Science*, 5(2), 38–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jes.v5i2.585>
- Hermanto, Bambang. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *FOUNDASIA*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Imam Rohani. (2020). Kajian Kebijakan Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 1(01), 80–99. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v1i01.33>
- Isma, Andika, Isma, Adi, Isma, Aswan, & Isma, Ardian. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11–28. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- M. Wahib MH, Slamet Abadi, Khalifaturrohmah, Aang Abdullah Zein, & Tri Novia. (2022). Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 83–90. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.336>
- Montanesa, Dian, & Firman, Firman. (2021). Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia

- dan Jepang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 174–179. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.246>
- Mutholib, Abdul. (2016). Menilik Aspek-Aspek Sosial dalam Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Tarbawiyah*, 13(2), 271–292. Retrieved from <https://www.e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/535>
- Nurwahyuni, Katwan, & Hudaidah, Hudaidah. (2021). Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.51214/bip.v1i2.91>
- Pratama, Nabella Yaniariza Putri, Isa, Salsha Fairuz Putri, & Yunita, Septi. (2022). Analisis Penyebab Rendahnya Relevansi Pendidikan dengan Tuntutan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3937>
- Setyowati, Widhy, Jason Moscato, & Chioke Embre. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.379>
- Tintingon, Josly Yakob, Lumapow, Harol Reflie, & Rotty, Viktory Nicodemus Joufree. (2023). Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 798–809. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>
- Ulfa, Maria. (2023). Marginalisasi Pendidikan Siswa Di Daerah 3T: Studi Kasus SMPN 3 Tempurejo. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.13>
- Wahyudi, Dedi, & Azizah, Habibatul. (2016). STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN KONSEP LEARNING REVOLUTION. *ATTARBIYAH*, 26, 1. <https://doi.org/10.18326/tarbawiyah.v26i0.1-28>
- Winarsih, Sri. (2019). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *International Conference of Moslem Society*, 1, 124–135. <https://doi.org/10.24090/icms.2016.2409>